



### Analisis Peran Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Pada Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 2 kelas III SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang

Septi Dwi Cahyani<sup>1\*</sup>, Mudzanatun<sup>2</sup>, Ervina Eka Subekti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: [septidwicahyani24@gmail.com](mailto:septidwicahyani24@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: [mudzanatun@gmail.com](mailto:mudzanatun@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: [vina140310@gmail.com](mailto:vina140310@gmail.com)

---

**Abstract.** This research aimed to determine the extent to which the teacher's role in building students' confidence in theme 3 sub-theme 3 learning 2 class III SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang. The method of this research was a qualitative approach to descriptive research. The data collection techniques of this research were observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman stages which were carried out by means of technical triangulation. The results showed that in building students' self-confidence, the teacher's role was very influential. Teachers as the role model in the school can give a lot of impact to build students' self-confidence. There are some ways to build student self-confidence, such as understanding, modeling, habituation, motivations in learning, building student self-confidence starting from directing and guiding students according to the student's circumstances.

**Keywords:** Self Confidence; Teachers' Role.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 kelas III SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan Miles dan Huberman yang dilakukan dengan cara triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membangun kepercayaan diri siswa, peran guru sangatlah berpengaruh dalam membangun kepercayaan diri siswa. Proses membangun kepercayaan diri siswa melalui pemahaman, keteladanan, pembiasaan, dan motivasi-motivasi dalam pembelajaran, membangun kepercayaan diri siswa dimulai dari mengarahkan dan membimbing siswa yang disesuaikan dengan keadaan siswa. Peran guru membangun kepercayaan diri siswa.

**Kata kunci:** Kepercayaan Diri; Peran Guru.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan sebagai bekal untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan fungsi utama pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 yakni: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis juga mau bertanggung jawab.

Pendidikan dalam rangka pembentukan rasa percaya diri anak didik sangat penting untuk dilakukan agar anak didik mampu memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan secara langsung, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk anak-anak didiknya untuk menjadi anak yang aktif dan inovatif dalam mengembangkan potensi dirinya, maka seorang guru memegang peranan yang sangat penting.

Guru sebagai pendidik memiliki peran dan tanggung jawab yang benar dalam mendidik siswa di sekolah. Peran guru di dalam kelas sebagai seorang fasilitator, oleh karena itu yang dilakukan guru untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Dalam membangun kepercayaan diri sangatlah bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Siswa harus percaya akan kemampuan dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai kemampuan dirinya. Pembelajaran dengan memberi motivasi dan menanamkan kepercayaan diri terhadap siswa akan meningkatkan prestasi belajar dan masing-masing kepribadian siswa.

Menurut hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* Mahrita (2011: 338) yang menunjukkan bahwa *self confidence* siswa Indonesia masih rendah yaitu dibawah 30%. Indeks hasil rendah tersebut dikaitkan dengan metode guru yang dominan dengan pengguna metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurangnya dalam mengasah kepercayaan dirinya dalam proses pembelajaran. Menurut Bass dalam (Mahrita, 2011: 341) guru dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas memiliki pengaruh langsung pada kepercayaan diri siswa, pada saat siswa dihadapkan pada situasi yang menantang dan perasaan yang menyenangkan maka kepercayaan diri siswa akan meningkat dengan sendirinya.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa di Indonesia masih relatif rendah oleh karena itu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa guru dituntut untuk memberikan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam menentukan hasil belajar yang baik. Maka dari itu guru harus menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.

Tugas guru selain mengajar juga memiliki kewajiban dalam mendorong semangat peserta didik. Melalui bimbingan guru di sekolah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dikemudian hari dengan penuh keyakinan serta kepercayaan diri yang tinggi. Guru juga harus melihat dan memperhatikan kondisi pribadi siswa. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri akan lebih cepat mengembangkan keyakinannya akan kemampuan pribadinya. Sedangkan siswa yang kurang percaya diri akan sulit mendapatkan bahwa penilaian mereka tentang kemampuannya kurang baik. Keyakinan dan kemampuan diri sangat menentukan dalam mencapai hasil belajar yang baik. Rasa percaya diri itu dapat terlihat dalam tingkah laku siswa. Tingkah laku siswa contohnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas banyak siswa yang masih malu menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru. Saat pembelajaran bermain peran di depan kelas masih banyak siswa yang belum berani, takut dan malu-malu.

Mereka seperti itu karena rasa percaya diri dan kemampuan mereka kurang sehingga mereka tidak yakin atas kemampuan sendiri secara positif. Peranan guru sangatlah penting dalam menanamkan rasa percaya diri siswa, karena guru sering berinteraksi secara langsung dengan anak-anak didiknya dalam proses pembelajaran. Saat proses itulah peran-peran guru menanamkan percaya diri kepada siswa-siswinya. Menurut Lauster dalam Hendriana (2014: 56) kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri supaya dalam tindakannya tidak merasa cemas, juga merasa bebas dalam melakukan apapun sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatan diri sendiri, sopan santun

ketika berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi dan juga dapat mengenal kelebihan dan kekurangan dalam diri sendiri. Lauster menjelaskan bahwa orang yang punya kepercayaan diri maka memiliki ciri-ciri seperti berikut yaitu; tidak mementingkan diri sendiri atau toleransi, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Seseorang yang merasa percaya diri maka akan yakin pada kemampuan diri ada untuk bertindak serta dalam mengambil keputusan sendiri. Kepercayaan diri yang dimiliki semua orang tidak termasuk siswa Sekolah Dasar. Siswa sangat membutuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi maka siswa tersebut akan mudah percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencari tau potensi. Kegagalan bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi bukan sesuatu yang menyedihkan bahkan tidak akan patah semangat tetapi sebagai langkah menuju keberhasilan.

Rasa kepercayaan diri itu sendiri adalah keyakinan seseorang akan kelebihan yang dimiliki dan yakin bahwa mampu dalam mencapai tujuan hidupnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa orang-orang yang memiliki kepercayaan diri untuk optimis dalam melakukan semua aktivitas yang mereka ingin lakukan. Mereka memiliki tujuan yang realistis. Artinya mereka akan membuat tujuan hidup yang mampu dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil. Dengan kata lain, mereka akan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam pada hari Selasa, 17 Desember 2019 di kelas III A SD N Pedurungan Kidul 02 Semarang, dalam proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang tergolong memiliki rasa percaya diri yang rendah. Terlihat dengan belum berani, takut, dan keengganan siswa untuk tampil di depan kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung saat dilakukan pembelajaran berkelompok untuk tampil di depan kelas masih banyak siswa yang malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Saat guru menawarkan beberapa kelompok siswa untuk maju bermain peran kedepan hanya terdapat kelompok satu yang berani untuk tampil. Ketika guru kembali menawarkan kepada beberapa kelompok yang lain untuk maju bermain peran ke depan kelas belum ada lagi sekelompok siswa yang lain yang berani maju ke depan. Guru menganggap siswa di kelompok satu yang berani tampil tersebut sudah terlalu sering untuk maju dan aktif saat diminta untuk maju hingga akhirnya guru menunjuk siswa kelompok lain untuk maju bermain peran di depan kelas.

Melalui uraian hasil observasi dan wawancara di atas diduga siswa cenderung pasif, terlihat dengan keengganan siswa tampil di kelas dan belum berani atau takut bila diminta bertanya menyampaikan pendapatnya, akan tetapi terdapat pula siswa yang dengan suka rela mau tampil di depan kelas dengan maju tetapi hanya siswa tertentu saja dan cenderung siswa yang itu-itu saja yang memiliki prestasi yang cukup baik di kelas. Guru perlu mengembangkan psikologi siswa dengan memberikan motivasi dan inovasi pembelajaran khususnya dalam kepercayaan diri siswa supaya dalam proses pembelajaran siswa lebih percaya diri dalam proses belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu disini peneliti akan meneliti bagaimana peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa khususnya pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 kelas III, dimana dalam pembelajaran 2 tersebut terdapat kegiatan siswa dalam menyebutkan peran-peran yang ada di sekolah yang sesuai dengan masalah yang terfokus sebagai acuan peneliti dalam meneliti karakter kepercayaan diri siswa.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Filsafat postpositivisme yang menjadi dasar penelitian ini berfungsi untuk meneliti kondisi obyek alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih banyak menekankan pada makna dari generalisasi penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017: 9).

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa kelas III A. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi  
Observasi yang digunakan peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi indikator tentang peran guru, indikator tentang nilai utama karakter kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Peneliti mengamati karakter siswa dan mengisi lembar observasi sesuai di lapangan.
2. Wawancara  
Peneliti menggunakan wawancara jenis semi-struktur. Dalam melakukan wawancara semi-struktur peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang tentang peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 dan Guru kelas III A tentang pertanyaan-pertanyaan peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa.
3. Angket  
Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa terutama pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 dalam kegiatan pembelajaran yang berbentuk tertutup/berstruktur, yaitu siswa menjawab pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap disertai alternatif jawaban. Kemudian siswa merespon setiap pernyataan sesuai dengan keadaan diri yang diketahui dengan cara memilih antara pilihan jawaban (ya) atau (tidak) pada alternatif yang tersedia.
4. Dokumentasi  
Dokumen ini berisi tentang catatan peneliti tentang daftar guru dan siswa, peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa yang diamati oleh peneliti, foto-foto selama pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti akan menggabungkan dengan data hasil observasi, wawancara, dan angket. Dokumen ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Teknik Analisis Data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Teknik analisis data selama di lapangan, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data  
Reduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu ketelitian dalam mencatat secara rinci. Jadi perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.
2. Data display  
Penyajian data diperoleh dari studi literatur dan data validasi oleh ahli pakar yang telah tersusun bertujuan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Kesimpulan /Verifikasi  
Penarikan kesimpulan adalah penjelasan tentang akhir suatu data konfigurasi yang menunjukkan alur kasualnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian analisis peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 kelas III SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang. Penanaman karakter kepercayaan diri di SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan yang di

terapkan adalah pembiasaan dalam membangkitkan semangat, pembiasaan dalam membimbing untuk berani berbicara di depan kelas, pembiasaan untuk memberikan motivasi, pembiasaan dalam bertanggung jawab, dan percaya dengan kemampuannya sendiri. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut yang dilakukan oleh guru setiap harinya diharapkan siswa dapat menanamkan kepercayaan diri siswa agar menjadi karakter yang baik.

Hasil penemuan dari peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa sudah baik dalam memberikan motivasi-motivasi dalam pembelajaran untuk mendorong siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran di kelas, contohnya lebih percaya pada kemampuan diri sendiri dan berani tampil di depan kelas. Hasil penemuan kepercayaan diri siswa kelas III A SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang sudah cukup baik dari hari demi hari. Pada hari pertama masih terdapat siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri, masih ada siswa yang masih malu-malu saat diminta membuat tugas membuat video tentang percobaan benda cair menjadi benda padat. Pada hari kedua sudah berkurangnya siswa yang masih malu-malu dalam bertanya dan membuat video percobaan tentang "es krim". Pada hari ketiga dan keempat siswa mulai berani untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, siswa berani melakukan percobaan dengan membuat "Proses Mengembun Pada Benda Lain". Pada hari ke lima sudah banyak siswa yang terlihat percaya diri. Pada hari keenam siswa mulai berani berdiskusi mengenai materi yang diberikan dan percaya diri dengan jawabannya dalam mengerjakan tugas. Pada penjelasan di atas guru sudah melakukan semaksimal mungkin untuk membangun kepercayaan diri siswa. Adanya bimbingan dan motivasi khusus dari guru terhadap siswa-siswanya, siswa dapat meningkatkan belajarnya dengan baik dan dapat berprestasi di sekolah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III A untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang dijelaskan bahwa peran guru yang ideal adalah guru dapat membimbing atau mengajarkan siswa menjadi lebih maju dan kreatif serta dapat memberi semangat dan memotivasi siswa agar menjadi siswa yang lebih percaya diri dalam segala hal. Selain itu, siswa yang memiliki kepercayaan diri adalah siswa yang mau atau tidak malu-malu mengutarakan pendapatnya dan berani jika diminta gurunya untuk tampil di depan kelas. Peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa mengatakan sangatlah penting. Oleh karena itu, guru sebagai orang tua pengganti siswa saat berada di sekolah, jadi guru harus berperan penting saat di sekolah maupun di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, peran guru sangatlah berperan sekali dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan adanya peran guru dapat memotivasi anak agar lebih percaya diri melalui dorongan dari guru saat pembelajaran. Jikalau ada anak yang percaya dirinya rendah dibiarkan begitu saja, maka anak tersebut rasa percaya dirinya tidak berkembang. Peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa di SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang sudah cukup baik. Terlihat guru sudah menjalankan perannya dengan mendidik dan membimbing siswa agar tumbuh dan berkembang dengan percaya diri.

Pihak sekolah sudah mengupayakan agar peran guru dapat terlaksana dengan baik dan tersampaikan pada siswa, kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru-guru kelas agar selalu meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu juga terdapat kendala dalam membangun kepercayaan diri siswa, terutama kendala berasal dari siswa yang masih perlu dibimbing agar kepercayaan dirinya mulai tumbuh.

Penelitian ini diawali dengan guru kelas memberikan materi pembelajaran kemudian guru memberikan tugas kepada siswa. Setelah pembelajaran selesai dan siswa sudah mengumpulkan tugas dilanjutkan dengan pemberian angket atau kuesioner melalui google form yang linknya sudah dibagikan di grup whatsapp kelas. Angket mengenai peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa dibagikan di kelas III A. Angket atau kuesioner menggunakan 2 alternatif jawaban yang tegas yaitu ya dan tidak. Peneliti menggunakan kriteria yang berdasar pada aspek-aspek yang telah ditentukan untuk

mempermudah dalam menganalisis. Selanjutnya peneliti menjelaskan bagaimana cara pengisian angket. Jika terdapat siswa yang belum paham, siswa dapat menanyakannya kepada peneliti. Kemudian peneliti menjelaskan apa maksud dari pernyataan tersebut.

Pernyataan tersebut berjumlah 20 butir yang terbagi dalam dua aspek yaitu peran guru dan kepercayaan diri siswa, tidak ada skor khusus dalam menganalisisnya sehingga tidak mempengaruhi nilai raport siswa. Pengisian dilakukan melalui google form dengan mengklik pada daftar jawaban yang terdiri dari pilihan ya dan tidak. Dalam menganalisis hasil data angket, peneliti mengkategorikan setiap pernyataan dalam angket, pernyataan tersebut tersusun kedalam 5 aspek peran guru yang terdiri dari inspirator, keteladanan, motivator, dinamisator, dan evaluator. Serta 5 aspek kepercayaan diri yang terdiri dari percaya pada kemampuan sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, memiliki rasa keberanian untuk bertindak. Melalui hal tersebut, akan memudahkan peneliti dalam menganalisis peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 kelas III SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang. Hasil data angket dihitung menggunakan skala guttman. Kategori yang digunakan adalah tinggi, sedang, rendah, dan kurang. Perhitungan presentase kategori di peroleh melalui perhitungan interval.

**Tabel 1.** Hasil Interval Pembagian Angket

No	Nilai Interval	Kategori
1.	76% - 100%	Tinggi
2.	56% - 75%	Sedang
3.	40% - 55%	Kurang
4.	Kurang dari 40%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peneliti menggunakan empat kategori yaitu tinggi, sedang, rendah, dan kurang. Penggolongan kategori berdasarkan perhitungan hasil angket menggunakan skala guttman. Selanjutnya peneliti menghitung hasil data angket tersebut, kemudian menganalisis presentase dari hasil angket, selanjutnya mendeskripsikannya dengan kata-kata hingga memberikan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Angket digunakan peneliti merupakan angket tertutup, respon dalam angket ini adalah sebagian siswa kelas III A SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dari angket bahwa peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 hari demi hari semakin baik. Terlihat dari hasil angket peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa. Dari hasil analisis data sebanyak 80% dari 15 siswa peran guru sudah tercapai dan tergolong tinggi, terlihat dari guru memberikan sapa dan salam, guru memberikan semangat, guru memberikan materi dengan baik, memberikan tugas dan mengarahkan tugas dengan baik, guru mengingatkan siswa agar mengumpulkan tugas tepat waktu, guru merespon pertanyaan siswa dengan santun, guru memberikan motivasi pada siswa, guru membimbing siswa yang masih pasif, guru mengapresiasi siswa yang aktif, guru memberikan motivasi pada siswa, guru membimbing siswa yang masih pasif, maupun kepercayaan diri siswa pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 siswa hari demi hari semakin baik.

Terlihat dari hasil analisis data sebanyak 85% dari 15 siswa kepercayaan diri siswa sudah tercapai dan tergolong tinggi. Terlihat dari siswa menanggapi sapa dan salam guru, siswa paham dengan materi yang disampaikan guru, siswa berani bertanya pada guru, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, siswa mampu mengerjakan tugas dengan percaya diri, siswa berani menampilkan video percobaan sesuai pembelajaran, siswa mau membantu siswa yang kesulitan dalam belajar, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Meskipun masih ada satu atau dua siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Saat menjawab pernyataan dari angket setiap sub indikator peran guru dalam membangun kepercayaan diri, siswa telah menjawab sesuai dengan apa yang mereka telah dapatkan dan pelajari pada indikator peran guru dan kepercayaan diri, serta telah sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai “Peran Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Pada Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 2 Kelas III SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang” fokus penelitian yaitu peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa, dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam membangun kepercayaan diri siswa. Terlihat hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 2 sudah berjalan cukup optimal. Guru membangun kepercayaan diri dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, dan motivasi-motivasi dalam pembelajaran, membangun kepercayaan diri siswa dimulai dari mengarahkan dan membimbing siswa yang disesuaikan dengan keadaan siswa tersebut. Saran dalam penelitian ini khususnya dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan, guru secara berkelanjutan perlu melakukan pendalaman mengenai kepercayaan diri siswa. Baik dari guru dan kepala sekolah diharapkan untuk saling membantu dan bekerjasama dalam upaya guru membangun kepercayaan diri siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Mohammad Zainul. 2019. “Analisis Peran Guru Dalam Membangun Karakter Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Negeri Sambiroto 02”. Kalam Cendekia, Volume 7, Nomor 1, hlm. 9–18. <https://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/12441>. Artikel. (diakses tanggal 7 Maret 2020)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, Nur & Rini R.S. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hapsari, M. J. 2011. “Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing”. Jurnal Prosiding ISBN, 978-979. <https://eprints.uny.ac.id/7385/1/p-30.pdf>. (diakses tanggal 10 Mei 2020)
- Hasibuan, Rukaiah. P. 2017. “Peran Guru Dalam Pendidikan”. <https://docplayer.info/53028872-Peran-guru-dalam-pendidikan.html>. Artikel. (diakses tanggal 25 Mei 2020)
- Hendriana, H. 2012. “Pembelajaran matematika humanis dengan metaphorical thinking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa”. Infinity Journal, Volume 1, Nomor 1, Hal. 90-103. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/9>. (diakses tanggal 10 Mei 2020)
- Hidayat, Anwar. 2012. *Tutorial Rumus Chi Square Dan Metode Hitung*. <http://www.statistikan.com/2012/11/rumus-chi-square.html?amp>. (diakses tanggal 31 Oktober 2020)
- Jainuri, Muhammad. *Skala pengukuran*. [https://www.academia.edu/5077784/Skala\\_Pengukuran](https://www.academia.edu/5077784/Skala_Pengukuran). (diakses tanggal 30 Oktober 2020)
- Mildawani, Tri. S. 2014. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Murti, N. W. 2018. “Peran Guru Pjok Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu”. Jurnal PGSD Penjaskes, Vol. 7, No. 5. <https://eprints.uny.ac.id/57534/1/Skripsi%20FULL%20pdf.pdf>. (diakses tanggal 19 Juli 2020)
- Nurhayati, S. 2008. “Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Lamanya Berorganisasi dengan Persepsi terhadap Prestasi Akademik di Kampus” (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/2483/1/F100030126.pdf>. (diakses tanggal 20 Juli 2020)
- Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner, dalam [www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html](http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html). (diakses tanggal 3 Oktober 2020)
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Bab I Tentang Guru dan Dosen.
- Rahayu. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Rahman, M. M. 2013. “Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini”. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 2. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/759/728>. (diakses tanggal 11 Mei 2020)
- Satria, A. 2016. “Definisi Peran dan Pengelompokan Peran Menurut Para Ahli”. <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html>. (diakses tanggal 19 Juni 2020)
- Setyaningsih, A. 2017. “Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten”. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Volume 6, Nomor 6. <https://eprints.uny.ac.id/49183/1/SKRIPSI%20ARY%20SETYANINGSIH.pdf>. Artikel. (diakses tanggal 29 Juni 2020)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.